

PERSEPSI PASIEN TENTANG PERAN PERAWAT PELAKSANA DALAM PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* POSTPARTUM *SECTIO CAESAREA* DI RUANG *SEUREUNE 3* RSUDZA BANDA ACEH

Darmawati¹, Mutiara Anandita Septiningtyas²

Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas dan Anak PSIK-FK Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
*Maternity and Pediatric Nursing Department, School of Nursing, Faculty of Medicine,
Syiah Kuala University, Banda Aceh
E-mail: darmawati_dar@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Perawat merupakan orang terdekat selama pasien menjalani persalinan dan perawatan post partum di rumah sakit, oleh karena itu perawat harus memberikan informasi kepada pasien tentang hal-hal yang dibutuhkan atau diwaspadai setelah pasien pulang kerumah. Untuk memenuhi perannya perawat erikan penjelasan tentang berbagai hal untuk persiapan pulang pasien antara lain tentang nutrisi dan cairan, mobilisasi/ambulasi dan *personal hygiene*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran tentang persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* postpartum *sectio caesarea*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif eksploratif dengan jumlah sampel yang digunakan untuk menjadi responden 83 orang. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* postpartum *sectio caesarea* berada pada kategori baik yaitu 57,8%. Persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* tentang nutrisi dan cairan bagi postpartum *sectio caesarea* berada pada kategori baik yaitu 53,0%. Persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* tentang mobilisasi/ambulasi bagi postpartum *sectio caesarea* di ruang *seureune 3* berada pada kategori baik yaitu 72,3%. Persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* tentang *personal hygiene* bagi postpartum *sectio caesarea* berada pada kategori baik yaitu 54,2%. Diharapkan kepada perawat untuk meningkatkan perannya dalam memberikan *discharge planning* pada postpartum *sectio caesarea* sehingga pasien mampu melakukan perawatan dirinya secara mandiri di rumah.

Kata Kunci: Persepsi, *Discharge planning*, *sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Dalam upaya memenuhi tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, rumah sakit mulai melakukan pembenahan sistem pelayanan. Jenis pelayanan kesehatan yang diberikan dapat memengaruhi angka kelahiran *Caesar*. Pada dasarnya konsep pelayanan berkualitas sebagai penilaian baik buruknya rumah sakit dapat dilihat dari empat komponen yang mempengaruhinya yaitu: aspek klinis yang meliputi pelayanan dokter, perawat dan teknis medis, efisiensi dan efektivitas (Lusa, 2007 dalam Herniyatun, 2009). Pelayanan keperawatan yang diberikan dengan menggunakan dukungan per individual seperti melakukan *discharge planning*, namun masih terbatasnya rumah sakit yang melaksanakan *discharge planning* yang disebabkan karena masih belum dipahaminya bahwa hal tersebut merupakan bagian dari asuhan keperawatan di rumah sakit.

Discharge planning atau perencanaan pemulangan adalah proses sistematis dari penilaian, persiapan, dan koordinasi yang dilakukan untuk memberikan kemudahan pengawasan pelayanan kesehatan dan pelayanan

sosial sebelum dan sesudah pemulangan. Idealnya perencanaan pulang harus dikoordinasikan oleh koordinator pemulangan pasien atau manajer kasus. Koordinator atau manajer harus seorang perawat karena perawat merupakan ahli pada jenis perawatan dan pelayanan yang diperlukan di rumah, mempunyai hubungan kolaboratif yang kuat dengan dokter, perawat juga memiliki pengetahuan komprehensif, yang dapat menghasilkan koordinasi pelayanan kesehatan paling ekonomis (Waters, 1980 dalam Carpenito, 1995, p.29).

Perawat merupakan orang terdekat selama pasien menjalani persalinan di rumah sakit, oleh karena itu perawat harus memberikan informasi kepada pasien tentang hal-hal yang dibutuhkan atau diwaspadai setelah pasien pulang kerumah. Dalam menjalankan perannya sebagai penyuluh, perawat perlu menjelaskan kepada pasien postpartum untuk persiapan pulang pasien tentang nutrisi dan cairan, mobilisasi/ambulasi, *personal hygiene*, seksualitas dan kontrasepsi, manajemen nyeri serta tanda-tanda bahaya/komplikasi postpartum (Lowdermilk, 2013, p.372).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maloney & Weiss tahun 2008 dengan judul *Patients' Perceptions of Hospital Discharge Informational content* didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan antara jumlah informasi persiapan pulang yang dibutuhkan dengan jumlah informasi yang diterima oleh pasien dewasa yang melakukan operasi medis berdasarkan karakteristik sosiodemografi mereka dan faktor rawat inap terkait. Hasil yang didapatkan sebesar 89 % pasien menerima informasi persiapan pulang lebih banyak dari informasi yang mereka butuhkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Weiss & Lokken tahun 2009 dengan judul *Predictors and Outcomes of Postpartum Mothers' Perceptions of Readiness for Discharge after Birth* didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan, dalam pengisian format pertanyaan menunjukkan 97% pasien dilaporkan menjadi siap untuk pulang. Rata-rata, ibu dalam sampel merasa bahwa mereka menerima lebih banyak informasi daripada yang mereka butuhkan. Hanya 8 ibu (6,6%) melaporkan menerima pengajaran kurang dari yang mereka butuhkan. Ibu melaporkan rendahnya tingkat kesulitan pada periode setelah dilakukannya persiapan pulang (*postdischarge*).

METODE

Desain yang digunakan adalah *cross sectional study* dengan jenis penelitian bersifat deskriptif eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien postpartum *sectio caesarea* yang dirawat di ruang *Seureune 3* RSUDZA Banda Aceh yang berjumlah 498 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria semua pasien postpartum *sectio caesarea* yang dirawat di ruang *Seureune 3* RSUDZA Banda Aceh yang akan menghadapi pemulangan, pasien yang bersedia menjadi responden, bisa

membaca dan menulis. dengan menggunakan rumus Lameshow jumlah pasien yang diambil dalam penelitian ini adalah 83 orang. Alat ukur dalam bentuk kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada kerangka konsep dan berdasarkan literatur yang disusun untuk mengukur variabel dan sub variabel yang akan diteliti terdiri atas 58 item pertanyaan. Uji coba instrument berupa uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan pada sepuluh (10) orang di Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh dengan kriteria yang sama dengan sampel. Hasil yang diperoleh semua item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel.

HASIL

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 09 sampai 30 Juni 2015 di Ruang *Seureune 3* RSUDZA Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terpimpin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

Data Demografi

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden berada pada umur yang tidak beresiko yaitu antara 20 sampai 35 tahun dengan frekuensi sebanyak 72 orang responden (86,7%), sebagian besar hari rawatan pasien yang menjadi responden pada hari ke tiga dengan frekuensi sebanyak 55 orang responden (66,3%), sebagian besar paritas pada pasien postpartum *sectio caesarea* adalah multigravida dengan frekuensi sebanyak 49 orang responden (59%), berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah pada tingkat menengah dengan frekuensi sebanyak 62 orang responden (74,7%) dan berdasarkan jenis pekerjaan responden sebagian besar adalah yang tidak bekerja dengan frekuensi sebanyak 69 orang responden (83,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Pasien Postpartum *Sectio Caesarea* Di Ruang *Seureune 3* RSUZA Banda Aceh

| No | Data Demografi | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Umur | | |
| | a. Resiko (<20 dan >35 tahun) | 11 | 13,3 |
| | b. Tidak beresiko (20-35 tahun) | 72 | 86,7 |
| 2 | Hari Rawatan | | |
| | a. Hari ke 2 | 27 | 32,5 |
| | b. Hari ke 3 | 55 | 66,3 |
| | c. Hari ke 4 | 1 | 1,2 |
| 3 | Paritas | | |
| | a. Primigravida | 34 | 41 |
| | b. Multigravida | 49 | 59 |
| 4 | Tingkat Pendidikan | | |
| | a. Rendah | 1 | 1,2 |
| | b. Menengah | 62 | 74,7 |
| | c. Tinggi | 20 | 24,1 |
| 5 | Pekerjaan | | |
| | a. Bekerja | 14 | 16,9 |
| | b. Tidak bekerja | 69 | 83,1 |

Sumber : Data Primer (diolah 2015)

Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* postpartum *sectio caesarea* sebagian besar berada pada kategori baik yaitu dengan frekuensi 48 orang responden (57,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Pasien Tentang Peran Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Postpartum *Sectio Caesarea*

| No | Persepsi | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 48 | 57,8 |
| 2 | Kurang | 35 | 42,2 |
| | Total | 83 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah 2015)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* mengenai nutrisi dan cairan bagi postpartum *sectio caesarea* sebagian besar berada pada kategori baik yaitu dengan frekuensi 44 orang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Pasien Tentang Peran Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Mengenai Pemenuhan Nutrisi Dan Cairan Bagi Postpartum *Sectio Caesarea*

| No | Persepsi | frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 44 | 53,0 |
| 2 | Kurang | 39 | 47,0 |
| | Total | 83 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah 2015)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Pasien Tentang Peran Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Mengenai Pemenuhan Mobilisasi/Ambulasi Bagi Postpartum *Sectio Caesarea*

| No | Persepsi | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 60 | 72,3 |
| 2 | Kurang | 23 | 27,7 |
| | Total | 83 | 100 |

Sumber : Dta Primer (Diolah 2015)

responden (53,0%).

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* mengenai pemenuhan mobilisasi/ambulasi bagi postpartum *sectio caesarea* sebagian besar berada pada kategori baik yaitu dengan frekuensi 60 orang responden (72,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Pasien Tentang Peran Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Mengenai *Personal Hygiene* Bagi Postpartum *Sectio Caesarea*

| No | Persepsi | frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 45 | 54,2 |
| 2 | Kurang | 38 | 45,8 |
| | Total | 83 | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah 2015)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning*

mengenai *personal hygiene* bagi postpartum *sectio caesarea* sebagian besar berada pada kategori baik yaitu dengan frekuensi 45 orang responden (54,2%).

PEMBAHASAN

Persepsi Pasien Tentang Peran Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning Postpartum Sectio Caesarea*

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herniyatun, dkk (2009) tentang Efektifitas Program *Discharge Planning* Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2009, hasil penelitian menunjukkan bahwa program persiapan pulang efektif terhadap peningkatan kepuasan pasien yang dirawat di rumah sakit. Hasil uji statistik menunjukkan rata-rata kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan pada kelima dimensi kepuasan (keandalan, ketanggapan, jaminan, kepedulian dan bukti langsung) pada kelompok intervensi dan kontrol terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kepuasan pasien dengan *p value* yang sama yaitu 0,0001 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik rata-rata kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan pada dimensi pelayanan keperawatan (pendidikan tentang nutrisi, aktifitas, tanda dan gejala dan program terapi) pada kelompok intervensi dan kontrol terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kepuasan pasien dengan *p value* yang sama yaitu 0,0001 dengan $\alpha = 0,05$.

Program perencanaan pulang yang sistematis dan efisien dapat meningkatkan kontinuitas asuhan dengan mengidentifikasi kebutuhan pulang pasien secara dini. Identifikasi dini kebutuhan pulang juga membantu mengurangi hari perawatan atau masuk kembali ke rumah sakit (Carpenito, 1995, p.32). Kesuksesan tindakan *discharge planning* menjamin pasien mampu melakukan tindakan perawatan lanjutan yang aman dan realistis setelah meninggalkan rumah sakit (Hou, 2001 dalam Perry & Potter, 2005, p.100).

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, maka peneliti berasumsi bahwa perawat pelaksana telah menjalankan perannya dalam pelaksanaan *discharge planning* pada pasien postpartum *sectio caesarea* dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan responden, sebagian besar pasien mempersepsikan bahwa perawat menganjurkan mereka untuk banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung protein, sayuran, dan buah-buahan, selain itu sehari setelah melahirkan, perawat menganjurkan mereka untuk tidur miring kanan atau miring kiri setelah 8 jam pasca

melahirkan, perawat juga menganjurkan mereka untuk mengganti pembalut sehari dua kali atau sesuai keperluan, selain itu perawat ada menjelaskan mengenai manfaat dari penggunaan kontrasepsi kemudian perawat menjelaskan mengenai waktu untuk meminum obat serta perawat menganjurkan mereka untuk mencari rumah sakit segera jika adanya tanda bahaya/komplikasi (demam, bau busuk pada daerah kelamin, dan luka operasi tidak mengering). Hal tersebut mencerminkan bahwa perawat pelaksana telah menjalankan perannya sebagai penyuluh untuk memberikan informasi kepada pasien postpartum *sectio caesarea*.

Persepsi Pasien Tentang Peran Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Mengenai pemenuhan Nutrisi dan Cairan Bagi Postpartum *Sectio Caesarea*

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoana (2007) tentang pengaruh kecukupan nutrisi dan cairan ibu post *sectio caesarea* terhadap penyembuhan luka jahitan *sectio caesarea*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecukupan nutrisi dan cairan terhadap penyembuhan luka SC, dari hasil penelitian ini maka penting sekali diadakan pemberian informasi untuk meninggalkan kebiasaan berpantang makanan pada ibu post SC sehingga luka jahitan *sectio caesarea* dapat sembuh dengan cepat.

Discharge planning merupakan proses sistematis dari penilaian, persiapan, dan koordinasi yang dilakukan untuk memberikan kemudahan pengawasan pelayanan kesehatan dan pelayanan social sebelum dan sesudah pemulangan. Dalam *discharge planning* menunjukkan instruksi yang diberikan, rujukan, status pasien, dan pemahaman pasien tentang instruksi yang diberikan (Carpenito, 1995, p.32). Bagi pasien postpartum *sectio caesarea* direkomendasikan asupan kalori untuk ibu yang cukup aktif dan tidak menyusui adalah 1.800 sampai 2.200 kkal/hari. Menurut Institute of Medicine (2005) perkiraan energi untuk ibu menyusui pada 6 bulan pertama adalah 2.700 kkal/hari dan selama 6 bulan berikutnya adalah 2.768 kkal/hari. Asupan kalori yang lebih besar dari normal adalah direkomendasikan untuk ibu menyusui yang berat badannya kurang dan bila menyusui lebih dari satu anak (Lowdermilk, 2013, p.24).

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, maka peneliti berasumsi bahwa perawat pelaksana telah menjalankan perannya dalam pelaksanaan *discharge planning* mengenai nutrisi dan cairan pada pasien postpartum *sectio*

caesarea dengan baik. Pasien mempersepsikan peran perawat pelaksana tentang pelaksanaan *discharge planning* berdasarkan apa yang mereka dapatkan ketika berada di rumah sakit. Kemampuan pasien untuk menganalisa informasi yang diberikan oleh perawat tergantung pada tingkat pendidikan mereka. Berdasarkan data demografi, mayoritas tingkat pendidikan pasien berada pada kategori menengah (74,7%), pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Selain itu, seseorang juga mampu untuk membentuk persepsi yang baik terhadap apa yang terjadi. Semakin banyak informasi yang didapat dari perawat pelaksana maka semakin banyak pula pengetahuan pasien mengenai nutrisi dan cairan pada pasien postpartum *sectio caesarea*.

Discharge planning yang dilakukan oleh perawat pelaksana mengenai nutrisi dan cairan merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat bagi pasien sebelum meninggalkan rumah sakit, dengan informasi yang diberikan kepada pasien maka pasien dapat mengetahui bahwa pentingnya kecukupan nutrisi terhadap penyembuhan luka jahitan operasi *caesar* khususnya makanan yang mengandung tinggi protein seperti ikan, daging, dan telur sehingga tidak adanya pantangan makan bagi pasien setelah melahirkan. Selain itu nutrisi juga penting untuk asupan energi dan meningkatkan kesehatan ibu setelah melahirkan serta terhindar dari komplikasi. *Discharge planning* tentang asupan cairan juga sangat bermanfaat bagi pasien postpartum *sectio caesarea* sebelum meninggalkan rumah sakit, dengan informasi tersebut pasien yang menyusui dapat mengetahui bahwa asupan nutrisi dan cairan yang harus dikonsumsi yaitu lebih besar sehingga kebutuhan ASI bagi bayi tercukupi.

Persepsi Pasien Tentang Peran Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Mengenai Pemenuhan Mobilisasi/Ambulasi Bagi Postpartum *Sectio Caesarea*

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnawati, Jolanda (2014) tentang efektifitas mobilisasi dini pada ibu postpartum terhadap percepatan proses penyembuhan luka *sectio caesarea* fase inflamasi di RSUD Sanggau tahun 2014, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* efektif terhadap percepatan penyembuhan luka fase inflamasi .

Tujuan dari mobilisasi dini adalah untuk mencegah pembentukan trombus dan

mempercepat pemulihan kekuatan ibu (Bobak, 2004, p.531). mobilisasi berguna untuk mencegah trombosis dan emboli. Namun, mobilisasi yang dilakukan harus secara teratur dan bertahap, serta diikuti dengan istirahat adalah yang paling dianjurkan (Mochtar, 2012, p.118). pasien juga sebaiknya diinstruksikan untuk memulai aktivitas yang terbatas saat nyeri dan olahraga tambahan sebaiknya dihindari sampai setelah pasien menemui dokter untuk tindak lanjut (Reeder, 2011, p.476)

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas maka peneliti berasumsi bahwa perawat pelaksana telah menjalankan perannya dalam pelaksanaan *discharge planning* mengenai mobilisasi/ambulasi pada pasien postpartum *sectio caesarea* dengan baik. Banyaknya informasi yang diberikan oleh perawat pelaksana mengenai mobilisasi/ambulasi tergantung pada hari rawatan pasien postpartum *sectio caesarea*. Berdasarkan data demografi, mayoritas hari rawatan pasien postpartum *sectio caesarea* berada pada hari ketiga (66,3%), latihan mobilisasi dilakukan secara bertahap dari hari ke hari sehingga lebih banyak informasi yang diberikan mengenai mobilisasi/ambulasi pada pasien hari rawatan ketiga atau ke-empat dari pasien hari rawatan pertama.

Discharge planning mengenai mobilisasi/ambulasi merupakan salah satu hal yang harus diinformasikan kepada pasien, sehingga pasien dapat memahami bahwa aktivitas dan latihan fisik sangat penting manfaatnya terhadap pemulihan kondisi pasien postpartum *sectio caesarea* sehingga dapat memperbaiki sirkulasi di tungkai. Pasien diajarkan untuk latihan bergerak secara bertahap sampai pasien mampu berjalan ke kamar mandi sendiri. Berdasarkan wawancara dengan pasien, mobilisasi/ambulasi kadang tidak dilakukan oleh pasien dikarenakan rasa nyeri dari luka jahitan operasi cesar masih terasa, sehingga sebaiknya perawat harus mempertimbangkan kondisi pasien terlebih dahulu agar tidak terjadinya cedera pada pasien.

Discharge planning tentang mobilisasi/ambulasi yang diberikan pada pasien *sectio caesarea* sebelum meninggalkan rumah sakit juga dapat mencegah atau menghindari terjadinya komplikasi jika tirah baring lebih dari 8 jam dan tidak melakukan latihan fisik atau bergerak. Komplikasi yang sering terjadi yaitu tromboembolisme yang ditandai dengan nyeri pada otot betis, nyeri tekan pada tungkai, rasa hangat dan warna kemerahan.

Persepsi Pasien Tentang Peran Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan *Discharge*

Planning Mengenai Personal Hygiene Bagi Postpartum Sectio Caesarea

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran, Suhartatik, Eddyman (2014) tentang hubungan mobilisasi dini dan *personal hygiene* terhadap percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu postpartum di RSIA Pertiwi Makassar, hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa mobilisasi dini dan *personal hygiene* mempunyai hubungan yang signifikan dengan percepatan kesembuhan luka perineum.

Salah satu cara untuk mencegah infeksi adalah mempertahankan lingkungan yang bersih. Penutup tempat tidur harus diganti setiap hari, pembalut perlu diganti lebih sering. Pasien diusahakan tidak berjalan di rumah sakit atau di rumah menggunakan alas kaki untuk menghindari kontaminasi tempat tidur saat mereka kembali ke tempat tidur. Perawatan tempat episiotomi dan setiap laserasi perineum yang dilakukan dengan baik mencegah infeksi pada daerah genitourinaria dan mempercepat proses penyembuhan. Ajari ibu membersihkan perineum dari arah depan ke belakang (uretra ke anus) setelah berkemih atau defekasi dan mencuci tangannya sampai bersih sebelum dan sesudah melakukan hal tersebut (Bobak, 2004, p. 526).

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas peneliti berasumsi bahwa perawat pelaksana telah menjalankan perannya dalam pelaksanaan *discharge planning* mengenai *personal hygiene* pada pasien postpartum *sectio caesarea* dengan baik. Pelajaran terbaik didapatkan selain dari informasi yang diberikan oleh orang lain juga didapatkan dari pengalaman seseorang. Banyaknya pengalaman yang didapatkan pasien dalam hidup tergantung pada umur dan juga banyaknya jumlah kelahiran yang pernah dilakukan. Berdasarkan data demografi, mayoritas umur pasien postpartum *sectio caesarea* berada pada kelompok tidak beresiko (86,7%) dan dari jumlah kelahiran (paritas) mayoritas pasien berada pada kelompok multigravida. Pasien dengan umur yang meningkat dan multigravida memiliki pengalaman kelahiran sebelumnya yaitu mendapatkan informasi mengenai *personal hygiene* baik dari orang lain maupun media massa sehingga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan pasien mengenai *personal hygiene*.

Personal hygiene dapat mencegah terjadinya infeksi dan faktor resiko komplikasi lainnya maka sangat bermanfaat untuk dilakukannya *discharge planning* pada pasien postpartum *sectio caesarea* sebelum pasien meninggalkan rumah sakit sehingga pasien

mengetahui bahwa pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. *Discharge planning* tentang *personal hygiene* juga membantu pasien untuk mampu merawat dirinya secara mandiri ketika berada di rumah sehingga dengan begitu dapat mempercepat penyembuhan dan meningkatkan derajat kesehatan pasien.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* postpartum *sectio caesarea* di ruang *seureune 3* RSUDZA Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu 57,8%.

Persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* tentang pemenuhan nutrisi dan cairan bagi postpartum *sectio caesarea* di ruang *seureune 3* RSUDZA Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu 53,0%.

Persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* tentang pemenuhan mobilisasi/ambulasi bagi postpartum *sectio caesarea* di ruang *seureune 3* RSUDZA Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu 72,3%.

Persepsi pasien tentang peran perawat pelaksana dalam pelaksanaan *discharge planning* tentang pemenuhan *personal hygiene* bagi postpartum *sectio caesarea* di ruang *seureune 3* RSUDZA Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu 54,2%.

Saran

Diharapkan kepada manajemen pelayanan kesehatan khususnya RSUDZA Banda Aceh untuk terus memberikan dukungan kepada perawat dalam melaksanakan perannya dalam memberikan *discharge planning* kepada pasien khususnya membuat seminar atau penyuluhan mengenai *discharge planning* di RSUDZA Banda Aceh dan kepada perawat pelaksana di ruangan agar selalu menerapkan dan melaksanakan peran, khususnya peran sebagai penyuluh yaitu memberikan informasi pada pasien dengan menggunakan media yang efektif sebelum pasien meninggalkan rumah sakit sebagai pemenuhan kebutuhan pulang pasien dengan baik dan penuh tanggung jawab.

KEPUSTAKAAN

Bobak. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.

Carpenito, Lynda Juall. (1995). *Rencana Asuhan dan Dokumentasi Keperawatan ed.2*. Jakarta : EGC.

- Herniyatun, dkk. (2009). *Efektivitas Program Discharge Planning Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2000*. Diakses tanggal 5 Desember 2014. www.digilib.stikesmuhgombong.ac.id
- Imran, M., Suhartatik, Eddyman. W.F. (2014). *Hubungan mobilisasi dini dan personal hygiene terhadap percepatan kesembuhan luka perenium pada ibu post partum Di RSIA pertiwi Makasar*. Jurnal nasional kesehatan diagnosisi, 05,295-301. tanggal 28 Juni 2015. www.Stikesnh.ac.id
- Lowdermilk, D.L, Perry, S.E & Cashion, K. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mochtar, Rustam. (1998). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Potter, Patricia A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Vol.1 Edisi 4*. Jakarta : EGC.
- Purnawati, Jolanda, (2014). *Efektifitas mobilisasi dini pada ibu post partum terhadap percepatan proses penyembuhan luka sectio caesarea fase inflamasi di rsud sanggau tahun 2014*. Diakses tanggal 28 Juni 2015. www.jurnal.untan.ac.id
- Reeder, Sharon J. (2011). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Weiss & Lokken. (2009). *Predictors and Outcomes of Postpartum Mothers' Perceptions of Readiness for Discharge after Birth*. Diakses tanggal 13 Desember 2014. www3.interscience.wiley.com
- Yoana. (2007). *Pengaruh kecukupan nutrisi dan cairan ibu post sectio caesarea terhadap penyembuhan luka jahitan sectio caesarea*. Diakses tanggal 30 Juni 2015. www.Stikesnh.ac.id